
ANALISIS PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

Mariani Susilawati

email: mariani.susilawati07@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, tingkat kesulitan keuangan, dan arus kas operasi terhadap konservatisme akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dan metode pengambilan sampel memakai *purposive sampling* dengan jumlah sampel diperoleh sebanyak 42 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KATA KUNCI: Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Tingkat Kesulitan Keuangan, Arus Kas Operasi, dan Konservatisme Akuntansi.

PENDAHULUAN

Dalam penyusunan laporan keuangan, tentu berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi. Konservatisme salah satu prinsip yang sering digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Konservatisme merupakan suatu prinsip di mana perusahaan berhati-hati dalam pelaporan keuangannya tidak terburu-buru dalam mengakui pendapatan, namun segera mengakui beban yang mungkin terjadi. Diduga penerapan konservatisme dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, tingkat kesulitan keuangan dan arus kas operasi.

Adanya kepemilikan institusional pada suatu perusahaan, akan membuat pihak institusi memiliki hak untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen termasuk pengawasan dalam penggunaan metode dan prinsip akuntansi yang akan digunakan perusahaan. Dengan hak yang dimiliki, pihak institusi cenderung akan meminta manajer perusahaan untuk melaporkan laba yang kurang konservatif agar mendapatkan dividen atau *return* yang lebih tinggi. Hal ini berarti struktur kepemilikan

institusional dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih metode akuntansi yang akan digunakan.

Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengelompokkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar diasumsikan memiliki aset yang besar sehingga dapat menghasilkan laba yang besar pula. Semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi untuk mengantisipasi gejolak pasar yang mungkin terjadi di masa depan.

Kesulitan keuangan merupakan tahap penurunan kinerja dan keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan akan mendorong perusahaan untuk mengganti manajernya, karena manajer lama dianggap tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik. Sehingga, manajer cenderung akan menurunkan tingkat konservatifnya.

Arus kas operasi adalah arus kas yang terkait dengan operasional perusahaan. Semakin tinggi kas yang diperoleh dari aktivitas operasi, menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan diprediksi akan menghasilkan laba yang tinggi pada periode berikutnya, arus kas operasi yang tinggi juga akan menarik bagi para investor. Sehingga, perusahaan cenderung semakin konservatif apabila arus kas operasi perusahaan tinggi.

KAJIAN TEORITIS

1. Konservatisme Akuntansi

Dalam pembuatan laporan keuangan dikenal sebuah konsep konservatisme. Konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, di mana prinsip ini mencatat beban dan kewajiban segera walaupun masih terdapat ketidakpastian akan hasilnya, namun akan mencatat pendapatan atau aset apabila yakin diterima. Menurut Waluyo (2017: 42): Perusahaan umumnya menggunakan prinsip konservatisme (*conservatism principle*) ketika menghadapi hal yang sifatnya tidak menentu atau di tengah kondisi ketidakpastian untuk mengurangi atau juga menghilangkan risiko. Hanafi dan Halim (2016: 41) juga berpendapat: Konservatisme adalah reaksi berhati-hati atas ketidakpastian yang ada, pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan

keuangan. Oleh sebab itu, dalam konservatisme akuntansi pengakuan untuk setiap transaksi dilakukan dengan berhati-hati.

Penerapan prinsip konservatisme ini dapat menyebabkan laba yang dihasilkan merupakan *understate* dan membuat laporan keuangan terlihat pesimis karena prinsip konservatisme itu sendiri mengakui beban sesegera mungkin dan menunda pengakuan pendapatan. Menurut Noviantari dan Ratnadi (2015: 648): Sikap pesimis ini diperlukan untuk mengimbangi optimis yang berlebihan dari manajer, dengan hal tersebut dapat mengurangi kecenderungan manajer untuk melebih-lebihkan laba. Sehingga dengan menerapkan prinsip konservatisme dapat mengantisipasi tindakan melebih-lebihkan laba yang mungkin dilakukan oleh manajer.

2. Kepemilikan Institusional

Keputusan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme atau tidak, juga memperhatikan struktur kepemilikan institusional. Menurut Haq, Zulpahmi, dan Sumardi (2019: 320): Semakin besar kepemilikan saham oleh institusi, maka pihak institusi memiliki kewenangan untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan. Investor atau pihak institusi tentu berharap bahwa investasi yang mereka tanamkan pada suatu perusahaan akan memberikan dividen atau *return* yang tinggi. Namun, apabila suatu perusahaan menerapkan prinsip konservatisme maka dividen atau *return* yang akan diterima oleh para investor lebih rendah. Sehingga, karena hal tersebut pihak institusi cenderung meminta kepada manajer untuk melaporkan laba yang kurang konservatif agar dapat menghasilkan dividen atau *return* yang lebih tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Pernyataan tersebut juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengelompokkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin tinggi angka yang dihasilkan dari ukuran perusahaan menggambarkan semakin besar juga total aset yang dimiliki oleh

perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar lebih menggambarkan bahwa perusahaan itu berhasil dalam mengelola asetnya dengan baik. Noviantari dan Ratnadi (2015) menerangkan: Dalam pelaporan keuangan perusahaan berukuran besar akan bersifat pesimis dan akan lebih berhati-hati dalam mengelola akuntansinya. Selain itu, menurut Agustina, Rice dan Stephen (2016): Perusahaan besar cenderung akan mencatat laporan keuangannya dengan berhati-hati untuk mengantisipasi ketidakpastian gejolak pasar yang mungkin terjadi di masa depan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan lebih berhati-hati dalam pencatatan laporan keuangan dan keputusan yang akan diambilnya karena apabila perusahaan mengambil keputusan yang salah tentu akan berdampak di masa depan yang mungkin dapat merugikan perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, persaingan yang ketat pada masa ini dan juga sikap konsumen yang semakin kritis menjadi alasan bagi perusahaan besar untuk menerapkan prinsip konservatisme. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

4. Tingkat Kesulitan Keuangan

Situasi keuangan perusahaan yang tidak sehat dapat menyebabkan kesulitan keuangan atau *financial distress*. Menurut Fahmi (2016: 169): Apabila perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan. Kawatu (2019: 65) juga menegaskan: Kesulitan keuangan yang sangat parah dapat membawa masalah bagi perusahaan seperti kebangkrutan. Tingkat kesulitan keuangan diukur menggunakan Altman ZScore. Semakin kecil angka yang dihasilkan dari Altman ZScore menandakan perusahaan sedang bermasalah dalam keuangannya dan memiliki kemungkinan untuk bangkrut. Apabila perusahaan kondisi keuangan perusahaan sedang bermasalah manajer cenderung akan mengurangi tingkat konservatifnya, hal tersebut karena jika perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan maka manajer juga mungkin akan digantikan yang kemudian juga dapat menurunkan nilai pasar manajer yang bersangkutan di pasar tenaga kerja. Penggantian dilakukan ini dilakukan karena manajer lama dianggap tidak dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik sehingga mengalami kesulitan keuangan. Melihat kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa Altman ZScore berpengaruh secara positif terhadap konservatisme

akuntansi. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syifa, Kristanti dan Dillak (2017) yang menunjukkan tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Altman ZScore berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

5. Arus Kas Operasi

Arus kas operasi merupakan bagian dari laporan arus kas yang menggambarkan semua aktivitas aliran kas perusahaan dari kegiatan operasional perusahaan. Arus kas operasi dapat menjadi salah satu indikator penilaian bagi calon investor, karena keberadaan arus kas menjamin perusahaan apakah dari kegiatan operasinya dapat membayar kebutuhan jangka pendek. Perusahaan akan lebih konservatif apabila arus kas yang dihasilkan tinggi. Hal tersebut karena menurut Martani dan Dini (2010: 1): Adanya peningkatan arus kas operasi akan diikuti oleh prospek peningkatan laba di masa depan. Semakin besar arus kas operasi perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik dan dengan arus kas operasi perusahaan dapat memenuhi kegiatan operasional perusahaan tanpa memerlukan dana dari pihak eksternal. Selain itu, arus kas operasi yang tinggi juga menarik bagi para investor sehingga perusahaan akan semakin konservatif. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Dini (2010) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 77 perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dan metode pengambilan sampel memakai *purposive sampling* dengan jumlah sampel didapat sebanyak 42 perusahaan dengan kriteria sampel yaitu perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan perusahaan yang tidak di *suspend*. Data perusahaan diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Pengukuran Variabel

1. Konservatisme Akuntansi

Menurut Givoly dan Hayn (2000) didalam Savitri (2016: 52): Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Conservatism Accrual} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

Conservatism Accrual = *Earnings Conservatism Based on Accrued Items*

NIO = *Earning After Tax*

DEP = *Depreciation of Fixed Assets of Current Year*

CFO = *Net Amount of Cash Flow Form Operating*

TA = *Total Assets*

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Haq, Zulpahmi, dan Sumardi (2019), kepemilikan institusional dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham perusahaan beredar}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Menurut Noviantari dan Ratnadi (2015), ukuran perusahaan diproksikan dengan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

4. Tingkat Kesulitan Keuangan

Menurut Harahap (2017: 353): Kesulitan keuangan dapat diukur dengan menggunakan model *ZScore* yang dirumuskan oleh Altman berikut ini:

$$\text{ZScore} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,99X_5$$

Keterangan:

X_1 = Modal Kerja Terhadap Total Aset

X_2 = Laba Ditahan Terhadap Total Aset

X_3 = Laba Sebelum Bunga Dan Pajak Terhadap Total Aset

X_4 = Harga Pasar dari Ekuitas Pemilik Terhadap Nilai Buku Hutang

X_5 = Penjualan Terhadap Total Aset

5. Arus Kas Operasi

Menurut Putri, Khairunnisa dan Kurnia (2017), arus kas operasi dapat diukur dengan rumus dibawah ini:

$$\text{Arus kas operasi} = \frac{\text{Jumlah arus kas operasi}}{\text{Total aset}}$$

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dilakukan analisis berupa analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (terdiri dari heteroskedastisitas, normalitas, multikolinearitas serta autokorelasi), analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, analisis koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah Tabel 1 yang menunjukkan hasil uji statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2015-2019
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	210	.0000	.9775	.613818	.2325112
UP	210	25.0425	31.6701	29.043231	1.4882605
AZ	210	-1.5050	76.8416	3.420273	6.5986452
AKO	210	-.2755	.2656	.014063	.0577596
CONACC	210	-.3064	.1741	-.026168	.0651191
Valid N (listwise)	210				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1, diketahui kepemilikan institusional memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0000, nilai *maximum* sebesar 0,9775, nilai *mean* sebesar 0,6138 dan nilai *std. deviation* sebesar 0,2325. Ukuran perusahaan memiliki nilai *minimum* sebesar 25,0425, nilai *maximum* sebesar 31,6701, nilai *mean* sebesar 29,0432 dan nilai *std. deviation* sebesar 1,4883. Altman ZScore memiliki nilai *minimum* sebesar -1,5050, nilai *maximum* sebesar 76,8416, nilai *mean* sebesar 3,4203 dan nilai *std. deviation* sebesar 6,5986. Arus kas operasi memiliki nilai *minimum* sebesar -0,2755, nilai *maximum* sebesar 0,2656, nilai *mean* sebesar 0,0141 dan nilai *std. deviation* sebesar 0,0577. *Conservatism accrual* memiliki nilai *minimum* sebesar -0,3064, nilai *maximum* sebesar 0,1741, nilai *mean* sebesar -0,0262 dan nilai *std. deviation* 0,0651.

2. Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik atas penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa telah terpenuhinya seluruh asumsi sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis selanjutnya. Uji asumsi tersebut terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3. Analisis Pengaruh

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut adalah Tabel 2 yang menunjukkan hasil analisis pengaruh kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, tingkat kesulitan keuangan (Altman ZScore) dan arus kas operasi terhadap konservatisme akuntansi (*conservatism accrual*) pada perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019:

TABEL 2
HASIL ANALISIS PENGARUH

	Regresi Linear Berganda		Korelasi R	Koefisien Determinasi	Uji F		Uji t	
	B	Std. Error			F	Sig.	t	Sig.
(Constant)	.134	.034	.633	.389	32.311	.000	3.949	.000
LN_KI	-.069	.014					-5.128	.000
LN_UP	-.029	.005					-5.799	.000
LN_AZ	-.003	.007					-.461	.645
LN_AKO	.492	.051					9.610	.000

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,134 - 0,069X_1 - 0,029X_2 - 0,003X_3 + 0,492X_4 + e$$

b. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R Square)

Nilai koefisien determinasi adalah 0,389 yang artinya variabel-variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 38,9 persen perubahan yang terjadi pada variabel dependen sedangkan sisanya 61,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini. Tabel 2 juga menampilkan nilai R sebesar 0,633 yang menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel dependen dengan variabel-variabel independen.

c. Uji F

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang dihasilkan sebesar 32,311 lebih besar dari F_{tabel} ($32,311 > 2,418$), serta nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk diuji.

d. Uji t

1) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, diketahui hasil uji t variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5,128 yang kurang dari negatif t_{tabel} ($-5,128 < -1,972$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi yang berarah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap konservatisme, dengan kata lain H_1 dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi kepemilikan saham oleh institusi maka pihak institusi juga memiliki hak untuk menentukan prinsip atau metode yang akan digunakan oleh perusahaan. Pihak institusi yang hanya berfokus pada dividen atau *return* yang akan diterima tentu akan memilih prinsip akuntansi yang akan melaporkan laba tinggi, agar dividen atau *return* yang akan diterima juga tinggi. Sehingga karena faktor tersebut perusahaan cenderung akan memilih untuk melaporkan laba yang tinggi dan membuat penyajian laporan keuangan menjadi tidak konservatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risdiyani dan Kusmuriyanto (2015).

2) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji t variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5,799 yang kurang dari negatif t_{tabel} ($-5,799 < -1,972$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi yang berarah negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme, dengan kata lain H_2 dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut karena perusahaan yang berukuran besar cenderung akan lebih berfokus pada upaya untuk menyajikan laba yang besar agar menarik perhatian investor. Selain itu, perusahaan yang berukuran besar juga ingin memperlihatkan bahwa kinerja manajemen perusahaan berjalan dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut perusahaan berukuran besar cenderung akan lebih agresif dalam penerapan metode akuntansi yang akan digunakannya sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak konservatif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviantari dan Ratnadi (2015) dan Agustina, Rice, dan Stephen (2016). Namun, penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Tista dan Suryanawa (2017) serta Putri, Wiralestari dan Hernando (2021).

3) Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji t variabel tingkat kesulitan keuangan memiliki nilai signifikansi $0,645 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme, dengan kata lain H_3 dalam penelitian ini ditolak. Hal ini karena di satu sisi, apabila ada perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, perusahaan cenderung akan menyajikan laporan keuangan yang tidak konservatif, karena perusahaan cenderung akan memilih prosedur akuntansi yang menyajikan laba tinggi yang bertujuan agar pihak kreditur mau memberikan pinjaman untuk kelangsungan perusahaan. Namun di sisi lain, kesulitan keuangan yang tinggi akan membuat suatu perusahaan semakin konservatif, karena perusahaan menghadapi lingkungan yang tidak pasti, sehingga perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati lagi dalam menyajikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syifa, Kristanti dan Dillak (2017). Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Ermawati (2018).

4) Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil uji t variabel arus kas operasi memiliki nilai t_{hitung} sebesar 9,610 yang lebih besar dari t_{tabel} ($9,610 > 1,972$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi yang berarah positif. Hasil ini menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme, dengan kata lain H_4 dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut karena semakin tinggi arus kas operasi perusahaan menandakan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan juga diprediksi akan menghasilkan laba yang besar. Arus kas juga dapat menjadi salah satu indikator penilaian bagi investor. Arus kas operasi yang tinggi tentu akan menarik bagi para calon investor karena dengan arus kas operasi, perusahaan dapat memenuhi kegiatan operasionalnya tanpa memerlukan dana dari pihak eksternal. Sehingga, karena hal tersebut perusahaan akan semakin konservatif apabila arus kas operasi yang dihasilkan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martani dan Dini (2010).

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme, arus kas operasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan tingkat kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk penelitian selanjutnya adalah agar dapat mempertimbangkan untuk mengganti objek penelitian ke sektor lain. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan faktor-faktor lain yang belum diteliti yang diduga dapat memengaruhi penerapan konservatisme dalam suatu perusahaan seperti *investment opportunity set* (IOS), dividen dan risiko litigasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad Affan dan Wita Juwita Ermawati. 2018. "Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017." *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, vol.9, no.3, pp 164-173.
- Agustina, Rice, dan Stephen. 2016. "Akuntansi Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis (JDAB)*, vol.3, no.1, pp 1-16.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesepuluh. Pontianak: Universitas Widya Dharma, 2020.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2017. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Haq, Zia Nurhaliza Syefa El, Zulpahmi, dan Sumardi. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, vol.11, no.2, pp 315-328.
- Kawatu, Freddy Samuel. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Sektor Publik*. Yogyakarta: Deepublish.

-
- Martani, Dwi dan Narita Dini. 2010. "The Influence of Operating Cash Flow and Investment Cash Flow to The Accounting Conservatism Measurement." *Chinese Business Review*, vol.9, no.6, pp 1-6.
- Noviantari, Ni Wayan dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2015. "Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Pada Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.11, no.3, pp 646-660.
- Putri, Sabrina Anindita, Khairunnisa, dan Kurnia. 2017. "Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, vol.9, no.1, pp 29-38.
- Putri, Suci Kurnia, Wiralestari dan Riski Hernando. 2021. "Pengaruh Leverage, Growth Opportunity, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Wahana Riset Akuntansi*, vol.9, no.1, pp 46-61.
- Risdiyani, Fani dan Kusmuriyanto. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi." *Accounting Analysis Journal*, vol.4, no.3, pp 1-10.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Syifa, Hasby Muhammad, Farida Titik Kristanti, dan Vaya Juliana Dillak. 2017. "Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*. vol.9, no.1, pp 1-6.
- Tista, Kadek Weda Noveadjani dan I Ketut Suryanawa. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Potensi Kesulitan Keuangan Pada Konservatisme Akuntansi Dengan Leverage Sebagai Pemoderasi." *E-Jurnal Akuntansi*, vol.18, no.3, pp 2477-2504.
- Waluyo. 2017. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.idx.co.id